



Kompetensi Pedagogik Guru IPA (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Sungai Apit Tahun Ajaran 2018/2019)

Tri Agustia Pradhingga^{a, 1}, Suryanti^{b, 2}, Mellisa^{c, 3}

^{a, b, c}Pendidikan Biologi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹ triagustiajurnal@gmail.com ² yantibio@edu.uir.ac.id ³ mellisabio@edu.uir.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
Received: October 12, 2020	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 1 Sungai Apit berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar wawancara sebagai data utama, lembar observasi dan dokumentasi sebagai pendukung. Sampel sebanyak 2 orang guru IPA, Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Dari 10 indikator kompetensi pedagogik guru dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru IPA (Studi kasus di SMP Negeri 1 Sungai Apit Tahun Ajaran 2018/2019) dapat dikategorikan kompeten dengan perolehan perhitungan rata-rata 74,7% (kompeten).
Revised: November 20, 2020	
Publish: December 31, 2020	
Kata kunci: Kompetensi Pedagogik Guru IPA	
<i>Keywords:</i> Competence Pedagogy Science Teacher	Abstract This research aims to determine the Pedagogical Competence of Science Teachers at SMP Negeri 1 Sungai Apit based on Minister of National Education Regulation Number 16 of 2007. This research uses qualitative methods with a case study approach. The instrument used in this research uses interview sheets as main data, observation sheets and documentation as support. The sample was 2 science teachers. Data were analyzed using descriptive analysis. From the 10 indicators of teacher pedagogical competence, it can be concluded that the pedagogical competence of science teachers (case study at SMP Negeri 1 Sungai Apit for the 2018/2019 academic year) can be categorized as competent with an average calculation of 74.7% (competent).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya, khususnya lewat persekolahan formal. Proses pelatihan

dan pengembangan untuk mempertinggi kualitas keterampilan untuk menyelesaikan berbagai masalah hidup yang dihadapinya (Sagala, 2013:42).

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggaranya kegiatan pendidikan (Hamalik, 2011: 3). Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dari dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2014: 3).

Guru merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar disekolah yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia. Guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai tuntunan masyarakat yang semakin berkembang (Sardiman, 2012:33). Guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam proses belajar mengajar karena bagi peserta didik, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan tokoh identifikasi diri. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan (Slameto, 2010:97).

Sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menyebutkan bahwa standar kualifikasi akademik dan standar kompetensi guru diuraikan bahwa standar kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru mata pelajaran disekolah dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI), sekolah menengah pertama (SMP) / Madrasah Tsanahwiyah (MTS), sekolah menengah atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK) / Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) berkaitan dengan pengelolaan penilaian hasil belajar adalah: (1) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, dan (2) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi (a) pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, (b) pemahaman tentang peserta didik, (c) pembangun kurikulum/silabus, (d) perancang pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) evaluasi hasil belajar, dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Musfah, 2012:31).

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, dkk (2016) tentang studi kasus kompetensi pedagogik guru IPA SMP ditinjau dari aspek PCK (pedagogical content knowledge) dalam implementasi kurikulum 2013. Didapatkan hasil yaitu kemampuan guru IPA belum memfasilitasi dalam memahami kesulitan siswa yang mengacu pada pengetahuan mereka terhadap konsep ilmu yang ditemui siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Aidila (2016) tentang kompetensi pedagogik guru IPA (Studi kasus di SMP N 1 langgam tahun ajaran 2015/2016) didapatkan hasil dari 10 kompetensi pedagogik guru IPA dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dapat dikategorikan optimal dengan rata-rata persentase 77,71%.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan Guru IPA di SMP Negeri 1 Sungai Apit ditemukan beberapa masalah bahwa guru IPA belum sepenuhnya menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, serta model pembelajaran. Kemudian guru tidak membawa perangkat pembelajaran saat mengajar di kelas sehingga guru tidak memiliki acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Guru juga tidak menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga guru tersebut cenderung tidak memperhatikan keberhasilan proses pembelajaran peserta didik, alasan penulis tertarik meneliti kompetensi pedagogik karena didalam kompetensi pedagogik terdapat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang sangat erat hubungannya dengan peserta didik.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Moleong (2013: 6) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneliti secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMPN 1 Sungai Apit dimulai pada bulan Desember 2018 sampai bulan Februari 2019.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru selama penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Sungai Apit. Wawancara menjadi data utama, sedangkan observasi, dan dokumentasi sebagai data pendukung yang menguatkan data hasil wawancara. Dalam pelaksanaannya observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung kemudian melakukan wawancara serta mendokumentasi perangkat pembelajaran. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengar dengan seksama, kemudian menulis kata-kata yang didengar sesuai

dengan apa yang ada direkam tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara kedalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk melakukan reduksi data.

Reduksi data, peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan.

Pengkodean dan pengkategorian, data yang telah tereduksi dibaca ulang semua secara rinci lalu menyusun data reduksi tersebut dalam bentuk kajian satuan dan diberi kode. Kode yang diberikan kepada subjek dan informan adalah Guru IPA (G), Siswa informan (S) dan Kepala sekolah informan (KS). Data yang sumbernya subjek penelitian terlebih dahulu diidentifikasi atau dimaknai secara terpisah dari data yang diperoleh dari siswa. Hal ini bertujuan agar memudahkan ketika data akan ditelusuri kembali. Data berupa dokumen foto, gambar, ataupun rekaman hasil pengamatan akan dipilih sesuai dengan komponen yang menjadi fokus kajian penelitian.

Penyajian data, setelah data tereduksi, diberi kode dan dikategorikan, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Emzir (2012: 131) bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif. Melalui penyajian data dalam bentuk display, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Verifikasi atau penarikan kesimpulan, langkah berikutnya dalam analisis data adalah verifikasi yaitu memverifikasi data atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang berada dilapangan. Kesimpulan yang diperoleh juga dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Menurut Sudjono (2012:43) adapun teknik deskriptif analisis data dalam penelitian ini adalah persentasi alternatif jawaban responden. Hasil analisis kemudian dikelompokkan menurut persentasi responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan, maka untuk menghitung/mendapatkan persentasinya disesuaikan dengan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan P = Persentase

F = Frekuensi skor jawaban

N = Banyaknya responden

Tabel 1. Interval dan Kategori Penilaian

No	Skor yang diperoleh	Interpretasi
1.	$51% < \text{Skor} \leq 100\%$	Kompeten
2.	$0\% < \text{Skor} \leq 50\%$	Tidak Kompeten

Sumber: Modifikasi dari Riduwan (2012:18)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Istiqomah dan Sulton (2013:15) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Pada bagian ini dilakukan analisis data dari jawaban hasil wawancara. Pertanyaan dalam hal ini mengenai kompetensi pedagogik guru berdasarkan Permendiknas No 16 Tahun 2007 di SMP Negeri 17 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 yang dibagi menjadi 10 indikator, dan masing-masing indikator terdapat beberapa item pertanyaan yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

No	Indikator	Kategori Guru (G1) dan Guru (G2)
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	100%
2.	Menguasai teori belajar dari prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	85,5%
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	70%
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	83,5%
5.	Memanfaatkan teknologi komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	41,5%
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	41,5%
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	100%
8.	Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil evaluasi belajar.	83,5%
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	66,5%
10.	Melakukan tindakan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	75%
Rata-Rata Keseluruhan Indikator		74,7%

Sumber: hasil observasi kompetensi pedagogik guru IPA 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa pada indikator 1 tentang menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual didapatkan hasil persentase 100% dengan kriteria Kompeten. Pada item 1 membahas tentang bagaimana cara guru IPA memahami karakteristik peserta didik dengan intelektual. Dari hasil wawancara subjek G1 dan G2 bisa memahami intelektual peserta didik dari proses belajar, dan keaktifan peserta didik (wawancara, 2019).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada indikator 2 tentang Menguasai teori belajar dari prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik Pada indikator 2 tentang menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik didapat persentase sebesar 85% dengan kriteria Kompeten. Pada indikator 2 terdapat 6 item lembar pertanyaan wawancara peneliti. Berdasarkan lembar wawancara guru IPA di SMP Negeri 1 Sungai Apit indikator 2 dimulai dari item 4. Pada Item 4 tentang teori belajar seperti apa yang sering diterapkan dalam proses belajar. Berdasarkan hasil wawancara, subjek melakukan pembelajaran langsung dengan menggunakan teori belajar kooperatif. Seperti yang diungkapkan guru IPA (G1). Berbeda halnya dengan guru IPA (G2) yang mengatakan: Pertama kita usahakan mereka belajar sendiri dulu, lalu menyuruh mereka bertanya. Terus ceramah juga termasuk, karena ceramah tidak bisa kita hindari apalagi ini mata pelajaran IPA Terpadu (wawancara, 2019).

Indikator mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu didapat persentase sebesar 70% dengan kriteria Kompeten. Pada indikator 3 tentang mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu terdapat 8 item pertanyaan berdasarkan lembar wawancara. Pada item 13 apakah sekolah ini telah menerapkan kurikulum 2013 (K13) atau masih menggunakan kurikulum lama (KTSP). Berdasarkan jawaban dari hasil wawancara dengan guru IPA G1 dan G2, SMP Negeri 1 Sungai Apit menggunakan kurikulum 2013 sejak 2013 (Wawancara, 2019). Kepala sekolah sebagai informan juga mengatakan hal yang demikian bahwa sekolah menggunakan kurikulum 2013 (K13) sejak tahun 2013. Pada indikator tentang menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik didapatkan persentase G1 sebesar 83,5% dengan kriteria kompeten. Pada 16 tentang guru membuat rancangan pembelajaran (program tahunan, program semester, silabus, minggu efektif, kalender pendidikan, dan RPP). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru IPA (G1) dan guru IPA (G2) mengatakan bahwa kedua subjek membuat rancangan pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Indikator 7 diperoleh hasil persentase sebesar 100% dengan kriteria Kompeten. Pada item 27 tentang apakah bapak/ibu guru selalu membangun komunikasi yang efektif, santun, empatik secara lisan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru IPA (G1) dan guru IPA (G2) mengatakan bahwa guru IPA selalu membangun komunikasi yang baik kepada peserta didik sedapat mungkin kita usahakan seperti itu. Karena kan di K13 sosialnya, religiusnya dan keterampilan memang udah disetting seperti itu” (wawancara, 2019). Pada indikator menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar terdapat 2 item pertanyaan berdasarkan lembar wawancara. Pada item 28 tentang apakah bapak/ibu guru melakukan penilaian sesuai dengan instrumen penilaian. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru IPA (G1) menyatakan bahwa beliau melakukan penilaian sesuai dengan instrumen penilaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian, kompetensi pedagogik guru IPA (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Sungai Apit Tahun Ajaran 2018/2019) dapat disimpulkan dari 10 indikator kompetensi pedagogik guru IPA berdasarkan Permendiknas Tahun Ajaran 2007 sudah dikategorikan kompeten dengan perolehan perhitungan rata-rata 74,7% (Kompeten). Hasil wawancara bersama guru IPA dan siswa informan, serta hasil observasi yang telah peneliti lakukan mengenai indikator memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki pembelajaran terkait dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru IPA diperoleh perhitungan rata-rata sebesar 41,5% dikatakan tidak kompeten karena terbatasnya sarana dan prasarana seperti sekolah tidak menyediakan kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi seperti bimbingan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Balqis, P. dkk. 2014. *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*. *Jurnal Administrasi Pendidikan* (ISSN 2302-0156) Vol. 2 No. 1). Diambil di http://www.researchgate.net/publication/307556782_Kompetensi_Pedagogik_Guru_dalam_Mengelola_Pembelajaran_IPA_di_SD_dan_MI. (Diakses, 15 Maret 2018)

- Barnawi, A.M. 2012. Etika dan Profesi Kependidikan. Jogjakarta: AR-RUZ Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. 2012. Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali.
- Fairus, P. R. 2014. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Bilogi Kelas VIII SMP Islam YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. FKIP. UIR Pekanbaru
- Hamalik, Oemar. 2014. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istiqomah & Sulthon, M. 2013. Sukses Uji Kompetensi Guru. Malang: Dunia Cerdas.
- Kunandar. 2014. Guru Professional. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2015. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. 2011. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Moleong, L. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosada Karya
- Mulyasa, E. 2015. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Jakarta: Remaja Kencana.
- Muhibbinsyah. 2011. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Musfah, J. 2012. Peningkatan Kompetensi Guru. Jakarta : Kencana Prenda Media Group
- Muti'ah, Rahma. 2016. Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas X Ma Swasta Nur Ibrahimy Rantauprapat Tahun Ajaran 2015/2016. Jurnal Pendidikan (Online), No. 2, vol 5 <http://penelitian.uisu.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/4.-Rahma-Mutiah.pdf>.
- Permendiknas No 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidik. <https://www.slideshare.net/YaniPitoy/permen-20-2007-standar-penilaian>
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Klasifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. <https://www.slideshare.net/YaniPitoy/permendiknas-nomor-16-tahun-2007-standar-kompetensi-guru>
- Priyatni, E. T. 2014. Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ramayulis. 2013. Profesi & Etika Keguruan. Jakarta : Kalam Muliya.
- Riduwan. 2012. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda. Bandung: Alfabeta

- Riduwan. 2015. Belajar Mudah. Bandung: Alfabeta.
- Rindi prasetyo dkk, 2016.Studi Kasus Kompetensi Pedagogik Guru Ipa Smp Ditinjau Dari Aspek Pck (Pedagogical Content Knowledge) Dalam Implementasi Kurikulum 2013. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (Vol. 5)
- Rusman, dkk. 2012. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalisme Guru.Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sadulloh, U. 2011. Pedagogik (Ilmu Mendidik). Bandung: Alfabeta.
- Sagala, 2013.Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, A.M. 2012. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Sanjaya. W. 2010. Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Media Group.
- Slameto. 2012. Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, J. 2013.Guru professional pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru. Jakarta: AR-RUZ Media.
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, Konsep Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Guru Dan Dosen. Diambil dari<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.Diambil daripendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf
- Usman, U. 2014. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S. dan Shugandi, N. M. 2011.Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Zakiah, I. S, 2014. Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Kinerja Mengajar Guru Di Sdit Nurul Falah Kec.Tambun Utara Kab.Bekasi.Jurnal Pedagogik (Vol. II, No. 1). Diambil dari jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/1239/1107